

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU
AGRESIF SISWA DAN IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN
DAN KONSELING**

SKRIPSI

**Untuk memnuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Arief Putra Gustrizal
NIM.18006005**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU
AGRESIF SISWA DAN IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN
DAN KONSELING**

Nama : Arief Putra Gustrizal
NIM/BP : 18006005
Departemen : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Agustus 2022

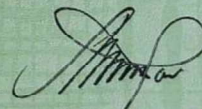
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing



Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
NIP. 19490609 197803 1 001


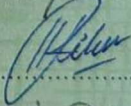

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku
Agresif Siswa dan Implikasinya dalam Bimbingan
dan Konseling
Nama : Arief Putra Gustrizal
NIM : 18006005
Departemen : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Agustus 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.	1. 
2. Anggota	: Dr. Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arief Putra Gustrizal
NIM/BP : 18006005
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresif Siswa dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar kasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau jiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 18 Agustus 2022
Saya menyatakan



Arief Putra Gustrizal
NIM. 18006005

ABSTRAK

Arief Putra Gustrizal.2022. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresif Siswa. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Univeristas Negri Padang.

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia belasan tahun atau dua puluh tahun. Namun kenyataan yang terjadi adalah remaja tidak mampu menuntaskan tugas perkembangannya dengan baik sehingga remaja yang dalam proses mencari identitas diri sering kali menimbulkan masalah pada dirinya. Bentuk perilaku negatif pada remaja salah satunya adalah perilaku agresif. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku agresif, faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor internal seperti depresi yang berlebihan dan faktor eksternal. seperti faktor keluarga, faktor teman sebaya dan media masa. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menguji apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua dengan perilaku agresif siswa di SMAN 3 Payakumbuh. Jumlah populasi penelitian adalah 617 siswa SMAN 3 Payakumbuh dan jumlah sampel 243 siswa SMAN 3 Payakumbuh. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket model skala *likret* dengan penyebaran angket secara langsung. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari SPSS 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sebagian besar perilaku agresif siswa SMAN 3 Payakumbuh berada pada kategori tinggi (56,38%). (2) sebagian besar pola asuh orang tua pada sekolah SMAN 3 Payakumbuh menerapkan pola asuh permisif (33,7%). (3) terdapat hubungan negative yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif dimana pola asuh *uninvolved* berkontribusi sebesar 5,28%.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Agresif

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'Alamiin, segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresif Siswa dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling**”. Sholawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan selama hidup di dunia ini.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan dan pelaksanaannya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arah, dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan, nasehat saran dan koreksi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons. Salah satu penimbang instrument (*judge*) serta senantiasa memberikan masukan dan arahan serta motivasi kepada peneliti

5. Bapak/Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga bagi peneliti selama menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Kedua Orangtua Bapak Bujang Yusrizal dan Ibu Gusti Erlinda yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan dorongan baik materil maupun moril untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Tarkina Irma M.Si. Selaku Kepala sekolah SMAN 3 Payakumbuh, Ibuk Jumaini selaku Tata Usaha SMAN 3 Payakumbuh dan siswa/siswi SMAN 3 Payakumbuh yang telah mengizinkan peneliti dan membanti peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Orang Spesial Geby Alfaren
9. Sahabat Fathan Bima Alrazak, Aminatul Ihsani, Erli Puspita Permata Sari, Dahlya Alfian, Jumiati, Genta Wahyudi, , Tri Ulviani.

Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya serta membalas segala kebaikan semua pihak yang memberikan bantuan kepada kita semua

Wassalammualaikum Wr.Wb

Padang, Agustus 2022

Arief Putra Gustrizal

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Perilaku Agresif	10
1. Pengertian Perilaku Agresif Siswa	10
2. Aspek- Aspek Agresif Siswa	11
3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Siswa	14
B. Pola Asuh Orang Tua	16
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	16
2. Tipe Pola Asuh	18
C. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresif	21
D. Peranan Bimbingan Dan Konseling	24
1. Layanan Informasi	24
2. Layanan Bimbingan Kelompok	25
3. Layanan Orientasi	27
4. Layanan Penguasaan Konten	27
E. Penelitian Relevan	28

F. Kerangka Fikir	30
G. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Metode Penelitian	32
B. Sampel Dan Populasi	33
1. Populasi Penelitian.....	33
2. Sampel Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber Data	36
1. Jenis Data	36
2. Sumber Data.....	36
D. Definisi Operasional.....	36
1. Pola Asuh Orang Tua	36
2. Perilaku Agresif	37
E. Instrumen Penelitiann.....	37
F. Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
1. Analisis Deskriptif	40
2. Pengujian Persyaratan Analisis.....	41
3. Analsisi Korelasional	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Penelitian	43
1. Pola Asuh Orang Tua	43
2. Perilaku Agresif	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50
1. Pola Asuh Orang Tua	50
2. Perilaku Agresif	52
3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresif siswa.....	53
4. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling.....	55

BAB V PENUTUP	59
A. KESIMPULAN.....	59
B. SARAN.....	60
DAFTAR RUJUKAN	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian	33
Tabel 2. Sampel Penelitian	35
Tabel 3. Skor Jawaban Angket Perilaku Agresif	38
Tabel 4. Skor Jawaban Angket Pola Asuh	38
Tabel 5. Kisi Kisi Pola Asuh	39
Tabel 6. Kisi Kisi Perilaku Agresif	40
Tabel 7. Kriteria Pengolahan Data Perilaku Agresif.....	41
Tabel 8. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian	42
Tabel 9. Pola Asuh Orang Tua Secara Keseluruhan	43
Tabel 10. Perilaku Agresif Secara Keseluruhan.....	44
Tabel 11. Deskripsi Data Perilaku Agresif Aspek Fisik	45
Tabel 12. Deskripsi Data Perilaku Agresif Aspek Verbal.....	46
Tabel 13. Deskripsi Data Perilaku Agresif Aspek Kemarahan	47
Tabel 14. Deskripsi Data Perilaku Agresif Aspek Permusuhan.....	48
Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov	49
Tabel 16. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif	50

GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas	66
Lampiran 2. Rekapitulasi <i>Judge</i> Instrumen penelitian.....	76
Lampiran 3. Instrumen Penelitian.....	93
Lampiran 4. Tabulasi Data Pola Asuh Orang Tua	109
Lampiran 5. Tabulasi Data Perilaku Agresfi.....	116
Lampiran 6. Tabulasi Data Sub Variabel Perilaku Agresif Fisik.....	124
Lampiran 7. Tbulasi Data Sub Variabel Perilaku Agresif Verbal	131
Lampiran 8. Tabulasi Data Sub Variabel Perilaku Agresif Kemarahan	138
Lampiran 9. Tabulasi Data Sub Variabel Perilaku Agresif Permusuhan.....	144
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian	151
Lampiran 11. Surat Balasan Penelitian	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja dapat di katakan bahwa masa yang sangat krusial pada masa perkembangan karna remaja sedang mencari jati dirinya, dan mengikuti perilaku perilaku yang tidak sesuai dengan norma masyarakat untuk mencari jati dirinya dengan cara melakukan pelanggaran-pelanggaran yang ada di dalam masyarakat. Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia belasan tahun atau dua puluh tahun (Putro, 2017). Remaja merupakan proses menuju usia dewasa serta baru mengetahui mengenai salah dan benar dari suatu permasalahan yang telah dihadapi, memahami perannya dalam bersosial, mulai mengenal lawan jenis serta mengetahui dan menerima jati dirinya sendiri (Jannah, 2016).

Dalam masa perkembangannya, masa remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi seperti menerima keadaan fisik, mencapai kemandirian emosional, memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya sendiri. Apabila tugas-tugas perkembangan tersebut dapat dilakukan dengan baik maka akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Sebaliknya jika tugas perkembangan tersebut tidak dapat dilakukan dengan baik atau bisa dikatakan gagal akan menyebabkan ketidak bahagiaan dan akan menghambat atau mengganggu tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya (Putro, 2017).

Pada masa remaja banyak terjadi perubahan yang signifikan pada dirinya. Perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja meliputi perubahan emosional, cara berpikir dan perubahan pada fisik remaja itu sendiri. Seharusnya remaja atau individu dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan baik, sehingga remaja dapat menentukan pilihannya sendiri dan sudah mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh dirinya dan remaja dapat mengikuti aturan atau norma yang berlaku di dalam masyarakat. Namun kenyataan yang terjadi adalah remaja tidak mampu menuntaskan tugas perkembangannya dengan baik sehingga remaja yang dalam proses mencari identitas diri sering kali menimbulkan masalah pada dirinya. Dari proses perkembangan tersebut dapat mengarahkan remaja pada perilaku-perilaku yang positif dan ada pula yang negatif (Putri & Karneli, 2021).

Karna adanya pencarian identitas diri dan perubahan perilaku pada remaja tersebut, remaja mereka cenderung menonjolkan perilaku yang tidak stabil. Bentuk perilaku negatif pada remaja salah satunya adalah perilaku Agresif, menurut (Myers, 2012) perilaku Agresif bagaimana menyakiti secara fisik maupun secara verbal yang disengaja ataupun tidak disengaja tetapi memiliki maksud untuk menyakiti, menghancurkan atau merugikan orang lain yang menjadi sasaran Agresif. Perilaku Agresif pada remaja terjadi pada usia 15-18 tahun, dimana tanggung jawab hidup yang harus ditingkatkan oleh remaja dan dapat memikul sendiri masalah yang terjadi pada diri remaja. Karena tanggung jawab tersebut membuat remaja melakukan perilaku Agresif

untuk melepaskan bentuk emosional nya tetapi bertentangan dengan norma masyarakat. Perilaku Agresif ini ada berbagai bentuk, menurut Nando & Pandjaitan (2012) bentuk Agresif ada dua macam yaitu perilaku Agresif secara verbal atau perilaku Agresif non fisik. Perilaku Agresif verbal yang meliputi tingkah laku seperti mengejek dan memaki yang menyebabkan lawan bicara tersinggung, emosi, marah. Sedangkan perilaku Agresif non verbal meliputi tingkah laku seperti memukul, menampar, menendang, merusak fasilitas umum, mencoret tembok

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan selama pelaksanaan PLBK di SMAN 3 Payakumbuh pada bulan Oktober 2021, banyak siswa yang melakukan perilaku Agresif di sekolah, siswa melakukan perilaku Agresif non verbal seperti memukul teman nya di sekolah, menendang, menjambak rambut temanya di dalam kelas. Ada juga siswa yang melakukan perilaku Agresif verbal kepada temannya di dalam kelas, perlakuan verbal yang di maksud adalah seperti mencaci, menghina dan mengejek teman nya. Perilaku Agresif ini terjadi pada siswa laki laki dan perempuan, tidak hanya kepada teman sesama siswa saja terjadi perilaku Agresif ini tetapi juga terjadi perilaku Agresif tersebut ke guru. Perilaku Agresif kepada guru tersebut seperti membentak guru sewaktu guru menegur siswa dan juga ada siswa yang bertindak kurang ajar kepada guru. Tindakan-tindakan tersebut dari sudut pandangan masyarakat, merupakan perilaku social yang menyimpang dari keharusan, seperti cenderung untuk merusak, melanggar peraturan yang ada (Mappiare, 2000).

Hal ini di perkuat oleh penelitian yang di lakukan oleh Sejiwa (2008) mengungkapkan bahwa siswa yang ada di Indonesia mendapatkan perlakuan seperti adanya ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan ataupun dorongan kepada siswa lainya di sekolah setidaknya ada sekali dalam seminggu, terjadinya tingkat kekerasan ini terjadi di Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 67,9%. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Setiowati (2017) di kota Semarang bentuk tingkatan Agresifitas yang terjadi ditemukan bahwa dari 470 siswa SMA (11,06%) agresifitas rendah, (73,4%) agresifitas sedang, dan (15,53%) responden berada pada kategori agresifitas tinggi. Sejalan dengan itu Penelitian yang di lakukan oleh Ferdiansa & Neviyerni (2020) juga menunjukkan bahwa perilaku Agresif yang di lakukan oleh siswa dengan perilaku Agresif rendah sebesar 40%, lalu perilaku Agresif sedang sebesar 32% dan perilaku Agresif tinggi sebesar 6%. Dari data di atas dapat di simpulkan perilaku Agresif banyak terjadi di kalangan remaja apalagi di tingkatan sekolah menengah atas sederajat.

Menurut Anantasari (2007) berpendapat penyebab timbulnya agresif yaitu pengaruh frustasi, peristiwa tidak menyenangkan, pengaruh media dan pola asuh orang tua. Sejalan dengan itu Trisna & Wardani (2019) mengatakan ada beberapa factor yang mempengaruhi perilaku Agresif, faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor internal (dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (dari luar diri individu). Pengaruh internal tersebut antara lain seperti depresi yang berlebihan, sedangkan faktor eksternal antara lain seperti faktor keluarga, faktor teman sebaya dan media masa. Dari faktor-faktor tersebut

pengaruh keluarga sangat penting dalam pembentukan perilaku anak, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan madrasah pertama bagi anak, dimana tempat anak belajar dalam bersoalisasi dan keluarga memberikan dasar pembentukan dari tingkah laku anak, watak anak, moral serta pendidikan kepada anak.

Pengaruh keluarga dalam pembentukan kepribadian dari anak sangatlah besar. Banyak faktor dalam keluarga yang dalam proses perkembangan dan perilaku dari anak seperti perkembangan emosional dan social dari anak. Menurut Wibowo (2012) keberhasilan suatu keluarga dalam mendidik anak dan perkembangan perilaku anak yaitu sangat tergantung dari model dan jenis pola asuh yang di terapkan oleh orang tua dalam keluarga.

Menurut Respati, Yulianto, & Widiana (2006) pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, melindungi, dan mengarahkan tingkah laku anak selama masa perkembangan anak tersebut. Sedangkan menurut Yusuf (2010) pola asuh dapat di artikan bagaimana cara dari orang tua membimbing anaknya dalam keluarga seperti memberikan bantuan pertolongan yang diberikan kepada anaknya dalam menghindari atau menyelesaikan kesulitan yang ada dalam hidupnya, upaya tersebut agar anak mendapatkan kesehjateraan dalam hidupnya. Atau bisa juga diartikan sebagai interaksi pengasuhan orang tua terhadap anaknya, sikap orang tua dalam berinteraksi kepada anaknya, pola perilaku orang tua untuk berhubungan dengan anak-anaknya dalam keluarga tersebut.

Menurut Wibowo (2012) interaksi antara orang tua dan anak di dalam keluarga seperti membimbing, mendidik anak untuk mencapai proses kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat sehingga anak dapat diterima di lingkungan masyarakat dengan baik. Pola asuh yang tidak efektif dapat mendorong munculnya perilaku Agresif, orang tua yang tidak mengawasi anak-anaknya secara memadai sering tidak bisa mendisiplinkan anak-anaknya dan demikian pula orang tua yang tidak cakap dalam menegakan disiplin cenderung anak tersebut perilaku anak yang prososial.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, Sa'idah & Asrori (2017) mengatakan bahwa pola asuh yang memiliki kontribusi paling signifikan terhadap munculnya perilaku Agresif pada siswa ialah pola asuh otoriter, yaitu otoriter berkontribusi sebanyak 36.2% sedangkan pola asuh permisif sebanyak 11.0% dan pola asuh demokratis sebanyak 24.5%.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresif Siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka dan fenomena yang telah diuraikan dapat diambil beberapa identifikasi masalahnya antara lain :

1. Adanya siswa yang melakukan perilaku Agresif di sekolah.
2. Adanya siswa yang melakukan perilaku Agresif seperti menghina dan mencaci temannya di sekolah.
3. Adanya siswa yang melakukan perilaku Agresif seperti memukul, menendang temannya di sekolah
4. Adanya faktor yang mempengaruhi perilaku Agresif siswa adalah faktor pola asuh orang tua.
5. Adanya siswa yang melakukan perilaku Agresif kepada gurunya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, banyak faktor yang berkaitan dengan perilaku Agresif, yaitu faktor keluarga, sekolah, sosial ekonomi, dan pola asuh. Dalam penelitian ini difokuskan pada faktor pola asuh orang tua dan kaitannya dengan perilaku Agresif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku Agresif siswa?
2. Bagaimana gambaran peranan pola asuh orang tua?
3. Apakah terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku Agresif siswa?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa anggapan sebagai berikut :

1. Pola asuh orang tua berbeda-beda
2. Tingkat perilaku Agresif siswa berbeda-beda dan di pengaruhi oleh beberapa faktor

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pola asuh orang tua
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perilaku Agresif siswa
3. Untuk menguji hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku Agresif siswa

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Adapun manfaat secara teoritis yaitu mengembangkan keilmuan khususnya bimbingan dan konseling dan juga keilmuan yang relevan lainnya.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk menghindari perilaku Agresif tersebut dan bisa menerima kelebihan dan kekuarangan diri pibadi dan orang lain
- b. Bagi guru BK, dapat membantu siswa untuk mencegah perilaku Agresif Agresif siswa

- c. Bagi orang tua, agar orang tua dapat memberikan perhatian dan pola pengasuhan yang baik terhadap anak agar terbentuknya perilaku yang baik
- d. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan masukan apabila melakukan penelitian yang sejenis